

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu unggulan cara berpikir matematika adalah kebenarannya tidak meragukan lagi, pencarian kebenaran matematika dilakukan melalui cara yang khusus yang memiliki ciri ketepatan dan kepastian hasil yang sesuai dengan pola pikir manusia. Karena itu matematika perlu di pelajari setiap orang. Dengan demikian maka matematika telah dipilih dan dituangkan dalam kurikulum berbagai jenjang pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Namun untuk belajar matematika memerlukan konsentrasi dan daya nalar yang kuat serta penuh ketelitian. Karena itu banyak siswa disekolah memandang matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, selain itu dalam menyelesaikan persoalan dengan sehubungan dengan matematika sangat menuntut kemampuan siswa menguasai berbagai macam keteraturan, keterurutan, keterhubungan, dan keterkaitan, yang terdapat dalam cara mengerjakan matematika. Karena itu, terbuka memungkinkan siswa dalam menyelesaikan matematika.

Menjadi tugas guru meningkatkan kemampuan siswa belajar matematika, Guru Matematika yang berhasil adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara bijaksana. Sehubungan dengan itu, tentulah tidak mencukupi bagi seorang guru Matematika hanya bergantung pada strategi dan

teknik yang lama dalam mengajar Matematika, tetapi harus dengan cara yang lain yang dapat menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, karena tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosi. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Guru perlu merancang model pembelajaran yang memudahkan siswa belajar matematika, Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi maka harus digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi, diantaranya yang disebut dengan media. Menurut Santoso S. Hamidjojo, (media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar idea, sehingga gagasannya sampai pada penerima). Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan disebut pula media pendidikan. Karena media sebagai unsur penunjang dalam proses komunikasi maka jenis, bentuk dan fungsi media itu sangat ditentukan oleh jenis, bentuk dan tujuan komunikasi itu sendiri.

Dalam pembelajaran matematika, kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep berikutnya karena

matematika merupakan pelajaran yang tersruktur. Herman Hudojo (2001:3) menyatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/ konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran matematika tidak semua siswa selalu berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada saja siswa yang tidak dapat belajar, ini berarti ia mengalami kesulitan yang berakibat pada terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Melalui analisis kesalahan siswa guru dapat merevisi terhadap model pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Peneliti merasa perlu mengamati kesulitan dalam menentukan bentuk pengurangan berulang sebagai hasil dari pembagian. Dari keadaan yang demikian maka peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembagian bilangan cacah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian deskriptif, ” Analisis Kesalahan Membagi Bilangan Cacah Di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu :

1. Siswa belum mampu memahami materi pembagian

2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi
3. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajara siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni ” Bagaimana Analisis Kesalahan Membagi Bilangan Cacah di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango “

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah : “ Menganalisis Kesalahan Membagi Bilangan Cacah Di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika terutama pada pembagian bilangan cacah.

2. Bagi Guru

Menjadi masukan bagi guru pengajar matematika lainnya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran agar kemampuan siswa meningkat, khususnya materi membagikan bilangan cacah melalui metode demonstrasi.

3. Bagi Sekolah

Sebagai penunjang dalam mengembangkan pembelajaran sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika sehubungan dengan materi peningkatan kemampuan siswa dalam membagi bilangan cacah melalui metode demonstrasi.